

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pencapaian dari penciptaan tugas akhir ini adalah menciptakan karya fotografi dengan objek baburu dalam Ritual *baburu babi* di Kabupaten Padang Pariaman Kecamatan Patamuan dalam fotografidokumenter. Berdasarkan pengamatan pengkarya dalam penciptaan karya fotografi dokumenter ini membuat pengkarya menyadari akan pentingnya menjaga sebuah tradisi maupun adat yang telah di teruskan secara turun-temurun. Hal ini yang dapat pada hasil karya fotografi dokumenter ini adalah mengingat kembali akan fungsional dari sebuah tradisi sampai saat ini masih telestarikan oleh masyarakat Kecamatan Patamuan. Oleh karna itu begitu pentingnya menjaga serta melestarian tradisi yang telah lama kita jalani agar di kemudian hari tidak hilang terlupakan begitu saja. Selain itu dalam proses penciptaan ini juga dibutuhkan persiapan seperti riset, pengumpulan data, serta penggunaan peralatan yang sesuai dan memadai dalam proses penggarapan karya.

Semua karya dalam penciptaan ini menggunakan meyode EDFAT dalam bentuk *photo story* pada penggarapan karya ini juga menggunakan teknik dalam bercerita sanding: cara diptik (*diptych*), seri (*series*) dan blok

(*block*). Serta dalam penggarapan fotografi dokumenter ini pengkarya mengemasnya dalam bentuk naratif.

B. Saran

Penciptaan karya fotografi dokumenter, pengkarya harus mampu memberikan masukan baik berupa saran-saran yang bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkaitan dengan penciptaan karya ini. Adapun saran-saran dari pengkarya adalah sebagai berikut:

Untuk masyarakat Kabupaten Padang Pariaman agar tetap menjaga dan mewarisi tradisi adat baburu babi ini tidak hanya sebagai simbol dan pelengkap sebuah tradisi, namun dapat lebih memberikan informasi yang spesifik tentang peran dan fungsi ritual sebelum baburu babi ini kepada generasi ke generasi agar eksistensi dari ritual tersebut terus terlestarikan dan terjaga baik secara pelaksanaan maupun filosofis dari ritual tersebut.

Untuk penggiat fotografi dokumenter sangat dibutuhkan persiapan yang matang baik dari konsep, ide, waktu dan alat-alat yang akan digunakan saat proses pemotretan tersebut. Pentingnya melakukan pengecekan alat-alat terlebih dahulu sebelum berangkat ke lokasi pemotretan dan kepekaan terhadap momen-momen yang susah untuk dilakukan pengulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1966). "Adat and Islam: Examination of conflict InMinangkabau". Jurnal Indonesia, 2.
- Arifin, Zainal. (2012). "Buru Babi: Politik Identitas Laki-Laki Minangkabau",Jurnal Humaniora, 1 Pebruari 2012, Hal: 29-36
- Eva Yenita Syam. (2021). "Tradisi Buru Babi Masyarakat Minangkabau: Proses, Makna, dan Drama Sosial". Jurnal Suar Betang, 19 Novemver2021, Hal 252-254
- Gerzon Ron Ayawalia, (2008). *Dokumenter: dari ide hingga produksi*. Jakarta pusat, Institut kesenian Jakarta
- Juwanda, A. & Hermanzoni, A. (2020). "Olahraga Tradisional Buru Babi diKenagarian Geragahan Lubuk Basung". Jurnal Patriot, 2(1), 38–47.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- Navis, A. A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Press.
- Nugroho, R Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wijaya, T. (2016). *Photo story handbook : Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syahrani, A. (2015). Menjejak *Badia Balansa* : Senapang Buatan Sendiri Orang Minangkabau di Sumatra Barat. <https://repository.untan.ac.id>

Sumber Internet

- Kasman, S. (2014). Fungsi *Muncak Dalam Aktivitas Buru Babi* (Studi Kasus:Aktivitas Buru Babi diBeberapa Daerah

Pinggiran Kota Padang) <http://scholar.unand.ac.id>
(02/11/2022)

Muchlisin, Riadi, (2019). “Pengertian Foto
Jurnalistik”<http://kajianoustaka.com>
(02/11/2022)

Puso, A. (2020). Ini Dia Unik nya Berburu Babi Di
Pariaman SungaiGeringging,SungaiLimau.
<https://youtu.be/7PtfvL2oQBY>(02/11/2022).

